SKRIPSI

EFEKTIVITAS MITIGASI BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DI KABUPATEN SINTANG

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Dinda Faras Khairunisa

NIM. E1031211068

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MITIGASI BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DI KABUPATEN SINTANG

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Dinda Faras Khairunisa

NIM. E1031211068

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

EFEKTIVITAS MITIGASI BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DI KABUPATEN SINTANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Dinda Faras Khairunisa

NIM E1031211068

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Abdul Rahim, M.Si. Tanggal : 13-3-2026

NIP. 196308111990021001

Dosen Pembimbing Pendamping

Haunan Fachry Rohilie, S.I.P., M.A. Tanggal : 11/3/26

NIP. 199003182019031010

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS MITIGASI BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DI KABUPATEN SINTANG

Oleh:

Dinda Faras Khairunisa

NIM. E1031211068

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/tanggal	: Kamis, 16 April 2026
Waktu	: 09:00 - selesai
Tempat	: Ruang sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Abdul Rahim, M.Si.	Haunan Fachry Rohilie, S.I.P.,M.A.
NIP. 196308111990021001	NIP. 199003182019031010
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Erdi,M.Si.	Deni Darmawan, S.E., M.Si.
NIP. 196707272005011001	NIP. 197306092007011001

Disahkan Oleh Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si

NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Dinda Faras Khairunisa**:**Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Sintang. **Skripsi, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Tahun 2026.**

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Sintang. Permasalahan pada penelitian ini adalah Belum efektifnya dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Sintang menyebabkan masih terjadinya bencana banjir di setiap tahunnya . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripstif. Penelitian ini menggunakan teori Efektivitas Organisasi menurut Gibson yang terdiri dari 7 indikator , yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap,perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat,tersedianya sarana dan prasarana, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas mitigasi bencana banjir yang dilakukan BPBD belum terlihat efektiv, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang belum mengetahui adanya mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD, serta masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam kegiatan mitigasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan memanfaatkan media sosial sebagai sarana sosialisasi dan edukasi terkait mitigasi agar lebih mudah menjangkau kalangan semua masyarakat.

Kata Kunci : Efektivitas, mitigasi bencana banjir, BPBD, Kabupaten Sintang

ABSTRACT

Dinda Faras Khairunisa: The Effectiveness of the Flood Disaster Mitigation by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Sintang Regency. **Thesis, Governance Science Study Program, Social and Political Sciences Faculty, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.**

This study aimed to discover and analyse the effectiveness of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in the flood disaster mitigation in Sintang Regency. The issue of this study was that flood disaster mitigation in Sintang Regency had not yet been effective, resulting in the occurrence of flood disasters every year. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. This study also employed Gibson's Organisation Effectiveness theory, which consisted of 7 indicators, specifically clarity of the objectives to be achieved, clarity of strategies for achieving objectives, a solid process of analysis and policy formulation, thorough planning, preparation of appropriate programs, availability of facilities and infrastructure, and a monitoring and control system that was educational in nature. The results of this study revealed that the effectiveness of flood disaster mitigation conducted by BPBD had not yet been fully evident. This was shown in the large number of community members who were still unaware of the flood disaster mitigation efforts implemented by BPBD, as well as the limited facilities and infrastructure available to support mitigation activities. Based on these results, the researcher suggests utilising social media as a means of dissemination and education regarding disaster mitigation in order to more effectively reach all segments of society.

Keywords: Effectiveness, Flood Disaster Mitigation, BPBD, Sintang Regency.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **"Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Sintang."** Kabupaten Sintang, yang terletak di Kalimantan Barat, merupakan daerah yang sering mengalami bencana banjir. Mengingat tingginya frekuensi bencana tersebut, Pemerintah Kabupaten Sintang mengeluarkan Peraturan Bupati Sintang Nomor 3 Tahun 2019 Pasal 4 huruf (a), ayat ini menjadi fokus penelitian karena masih terdapat permasalahan dalam penerapan ayat tersebut. Mitigasi adalah serangkaian upaya yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk mencegah banjir di Kabupaten Sintang. Melalui langkah-langkah mitigasi, BPBD dapat melaksanakan berbagai tindakan pencegahan, seperti perbaikan infrastruktur drainase, rehabilitasi daerah resapan air, dan pemetaan risiko banjir.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sintang saat ini memiliki program untuk mitigasi bencana banjir, yaitu dalam bentuk pembentukan kegiatan Desa Tangguh Bencana (Destana) dan program edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat. kegiatan Destana bertujuan memberdayakan masyarakat di desa-desa yang rawan banjir agar dapat mandiri dalam menghadapi dan merespons bencana. Sementara itu, program edukasi dan sosialisasi berfokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai risiko serta langkah-langkah untuk mengurangi dampak banjir.

Hasil penelitian berdasarkan teori efektivitas organisasi menurut Gibson yang terdiri dari 7 indikator yaitu, Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, Kejelasan

strategi pencapaian tujuan, Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, Perencanaan yang matang, Penyusunan program yang tepat, Tersedianya sarana dan prasarana, dan Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik meunjukkan bahwa meskipun BPBD telah melakukan berbagai upaya mitigasi, efektivitasnya masih terbatas karena rendahnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat, komunikasi strategi yang belum memadai, kebijakan dan perencanaan kurang responsif terhadap kebutuhan lokal, program Destana kurang spesifik untuk banjir, keterbatasan peralatan darurat, serta pengawasan dan evaluasi yang belum optimal; oleh karena itu prioritas perbaikan meliputi peningkatan sosialisasi dan partisipasi masyarakat, penyempurnaan kebijakan dan perencanaan berbasis konteks lokal, pembaruan program Destana, pemenuhan sarana-prasarana, dan penguatan mekanisme pengawasan serta umpan balik untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana banjir. Maka dari itu BPBD Kabupaten Sintang perlu meningkatkan sosialisasi dan workshop rutin dengan bahasa sederhana serta memanfaatkan media sosial untuk menjangkau masyarakat; menyusun dan mendistribusikan buku saku panduan strategi mitigasi yang menjelaskan peran masing-masing pihak; mengadakan forum diskusi berkala melibatkan pemangku kepentingan, akademisi, dan masyarakat untuk pengumpulan data dan perumusan kebijakan yang lebih relevan; menerapkan perencanaan berbasis data melalui survei risiko komprehensif serta partisipasi masyarakat; mengevaluasi dan menyesuaikan Program Desa Tangguh Bencana agar lebih spesifik menangani banjir dan mudah diakses; mengajukan anggaran tambahan serta menjalin kerja sama dengan NGO untuk meningkatkan sarana-prasarana (perahu, pelampung, alat komunikasi)

berdasarkan kebutuhan masyarakat; dan mengembangkan mekanisme pelaporan serta evaluasi berkala yang melibatkan masyarakat untuk memperbaiki pelaksanaan program secara berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Dinda Faras Khairunisa
Nomor Induk Mahasiswa	: E1031211068
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Jenjang	: Studi Strata Satu (S1)

Peneliti menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya pribadi saya. (tidak menyuruh orang lain untuk membuat/mengerjakannya) dan bukan hasil dari plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain serta tidak ada pendapat atau karya yang ditulis, diterbitkan orang lain, yang saya ketahui selama penyusunan skripsi ini. Kecuali yang disebutkan secara jelas dalam skripsi ini dan tercantum dalam daftar pustaka, Saya bersedia jika pernyataan ini salah, saya akan di kenakan hukuman seperti yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik maupun Universitas Tanjungpura Pontianak. Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pontianak, April 2026



Dinda Faras Khairunisa

E1031211068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Life was like a box of chocolates.You never know what you're gonna get"

(Forrest Gump)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis, yaitu Ibu Mira Yuliana dan bapak Agus Akhmaddin, S.E., M.A.P saya ucapkan terima kasih sebesarnya atas kiriman doa dalam mempermudah penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini serta dukungan yang selalu diberikan dalam bentuk apapun.
2. Untuk saudara dan keluarga besar penulis yang sudah mendukung dan memberikan motivasi selama masa kuliah.
3. Kepada teman-teman penulis selama masa perkuliahan ini Terima kasih atas dukungan, motivasi, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Setiap semangat yang kalian berikan menjadi kekuatan untuk terus bertahan hingga akhirnya karya ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan, kesehatan, dan kesuksesan di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadirat Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan membahas judul " Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Sintang ".Keberhasilan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selama ini telah membantu dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Bima Sujendra, S.IP, M.Si, Selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) .
3. Drs. Abdul Rahim, M.Si , Selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Haunan Fachry Rohilie ,S.I.P.,M.A. , Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan memotivasi selama proses penulisan Usulan Penelitian ini berlangsung.
4. Dr. Erdi, M.Si. selaku Dosen penguji utama, dan Deni Darmawan, S.E., M.Si. selaku Dosen penguji kedua yang memberikan saran dan masukkan dengan tujuan menjadikan penulisan usulan penelitian ini menjadi lebih baik.

5. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang, yang tekah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang sangat berharga terkait efektivitas mitigasi bencana banjir di kabupaten Sintang.
6. Masyarakat yang terdampak banjir di kabupaten sintang yang bersedia berbagi gambaran nyata dan informasi terkait efektivitas mitigasi bencana banjir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat dikembangkan lebih lanjut kedepannya.

Pontianak , April 2026

Dinda Faras Khairunisa

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR TABEL xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 11
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Definisi Konsep 14
2.1.1 Efektivitas 14
2.1.2 Mitigasi 16
2.1.3 Banjir 20
2.2 Teori 21
2.2.1 Manajemen Pemerintahan 21
2.2.2 Efektivitas 23

2.2.3 Efektivitas Organisasi 24
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 27
2.4. Alur Pikir Penelitian 29
2.5 Pertanyaan Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Langkah- Langkah Penelitian 37
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 38
3.3.1 Lokasi Penelitian 38
3.3.2 Waktu Penelitian 39
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 39
3.4.1 Subjek Penelitian 39
3.4.2 Objek Penelitian 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 43
3.7 Analisis Data 44
3.7.1 Keabsahan Data 44
3.7.2 Teknik Analisis Data 46
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Sintang 49
4.1.1 Kondisi Geografis 49
4.1.2 Kondisi demografi 50
4.1.3 Kondisi iklim 52
4.2 Lokasi Tempat Penelitian 54
4.3 Visi Dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang 55

4.4 Struktur Dan Tugas Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang..... 56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 59
5.1 Hasil Penelitian..... 59
5.1.1 Kejelasan tujuan yang hendak dicapai..... 62
5.1.2 Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan..... 67
5.1.3 Proses Analisis Dan Perumusan Kebijaksanaan Yang Mantap..... 75
5.1.4 Perencanaan Yang Matang..... 83
5.1.5 Penyusunan Program Yang Tepat..... 89
5.1.6 Tersedianya Sarana dan Prasarana..... 95
5.1.7 Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik..... 103
5.2 Pembahasan..... 107
5.2.1 Kejelasan tujuan yang hendak dicapai..... 108
5.2.2 Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan..... 109
5.2.3 Proses Analisis dan Perumusan Kebijaksanaan yang Mantap.....110
5.2.4 Perencanaan yang Matang.....111
5.2.5 Penyusunan Program yang Tepat.....112
5.2.6 Tersedianya Sarana dan Prasarana.....114
5.2.7 Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik.....115
BAB VI PENUTUP.....118
6.1 Kesimpulan.....118
6.2 Saran..... 120
6.3 Keterbatasan Penelitian..... 122
DAFTAR PUSTAKA..... 123

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1. 1 Banjir Kabupaten Sintang 4
Gambar 1. 2 Banjir Kabupaten Sintang Tahun 2024 5
Gambar 4. 1 Lokasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang 54
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sintang 57
Gambar 5. 1 Kegiatan dalam Destana 64
Gambar 5. 2 Peta Risiko Banjir Kabupaten Sintang.....70
Gambar 5. 3 Dokumen Kajian Risiko Bencana 78
Gambar 5. 4 SK penetuan status siaga darurat 86
Gambar 5. 5 Sarana mitigasi bencana dalam bentuk pelampung.....98
Gambar 5. 6 Geobag 102

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian.....39
Tabel 5. 1 Data desa yang sudah memiliki SK Destana.....92

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bencana Banjir adalah fenomena alam yang dapat terjadi kapan saja dan sering kali menyebabkan kehilangan nyawa serta kerugian materi. Dampak dari banjir mencakup kerusakan bangunan, kehilangan barang berharga, hingga gangguan aktivitas seperti pekerjaan dan pendidikan. Meskipun banjir tidak dapat sepenuhnya dicegah, dampaknya dapat dikelola dan diminimalkan untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan (Findayani Aprilia, 2018).

Kabupaten Sintang, yang terletak di Kalimantan Barat, merupakan daerah yang sering mengalami bencana banjir. Mengingat tingginya frekuensi bencana tersebut, Pemerintah Kabupaten Sintang mengeluarkan Peraturan Bupati Sintang Nomor 3 Tahun 2019 Pasal 4 huruf (a), ayat ini menjadi fokus penelitian karena masih terdapat permasalahan dalam penerapan ayat tersebut. Isi dari point ini menjelaskan bahwa "Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 4 huruf (a) menyelenggarakan tugas" :

a. ”Menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan setara”.

Pasal 4 huruf (a) ini sangat penting untuk diimplementasikan karena dapat mengurangi risiko terjadinya bencana alam, seperti banjir, serta memastikan bahwa

masyarakat mendapatkan perlindungan yang merata. Dengan penerapan yang tepat, diharapkan upaya mitigasi dapat berjalan lebih efektif.

Menurut "Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, mitigasi bencana didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana. Upaya mitigasi ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur fisik dan peningkatan kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana". Tujuan utama dari mitigasi mencakup beberapa aspek penting, seperti mengidentifikasi risiko untuk mengenali dan memahami berbagai potensi bahaya, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko yang ada, serta pengembangan rencana penanggulangan yang efektif.

Mitigasi adalah serangkaian upaya yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk mencegah banjir di Kabupaten Sintang. Melalui langkah-langkah mitigasi, BPBD dapat melaksanakan berbagai tindakan pencegahan, seperti perbaikan infrastruktur drainase, rehabilitasi daerah resapan air, dan pemetaan risiko banjir. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk mengurangi risiko dan dampak bencana dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya banjir serta mengurangi konsekuensinya. Selain itu, upaya ini juga berfokus pada meminimalkan kerusakan pada infrastruktur, lingkungan, dan properti, serta melindungi nyawa manusia dari ancaman bencana.

Secara umum, fenomena banjir dapat dipicu oleh beragam faktor, di antaranya adalah curah hujan yang tinggi, kerusakan pada daerah aliran sungai yang disebabkan oleh penebangan hutan dan alih fungsi lahan, serta sistem drainase yang

tidak memadai. Selain itu, berkurangnya daerah resapan air akibat pembangunan permukiman dan kawasan industri yang pesat juga berkontribusi pada masalah ini. Faktor-faktor lain yang memperburuk kondisi banjir meliputi sedimentasi sungai, perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan, serta karakteristik topografi yang rendah. Tak kalah penting, faktor eksternal seperti pasang surut air laut dan perubahan iklim global semakin meningkatkan risiko terjadinya banjir di berbagai wilayah di Indonesia.

Kepala BPBD Kabupaten Sintang melihat penyebab bencana banjir pada tahun 2021 yang terjadi di Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Sintang. Ia menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebab banjir di daerah tersebut. Pertama, tingginya aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah Sungai. Kedua, tingginya aktivitas ekonomi di kawasan hulu saat hujan deras, yang mengakibatkan limpahan air hujan dan material sisa aktivitas ekonomi mengalir ke sungai, sehingga menyebabkan sedimentasi meningkat. Ketiga, hilangnya pohon-pohon di sekitar aliran sungai (DAS). Keempat, faktor cuaca seperti curah hujan yang tinggi dan anomali air. Dan yang terakhir, air dari hilir tidak mengalir dengan lancar karena sungai di hilir juga mengalami pendangkalan, sehingga aliran air terhambat. (Novianti and Jiu 2024)

Gambar 1. 1
Banjir Kabupaten Sintang



Sumber : detikNews

Pada akhir tahun 2021 kabupaten sintang dilanda bencana banjir terbesar dan terlama sejak tahun 1963. Mengacu pada informasi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada Rabu 10 November 2021, PLT Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan, Abdul Muhhari, menyatakan bahwa banjir di Sintang berdampak pada 12 kecamatan, dengan 140.468 orang terpengaruh dan 35.117 rumah terendam hingga mencapai ketinggian 3 meter. Sebanyak 7.545 kepala keluarga atau 25.884 jiwa mengungsi, yang tersebar di 32 pos pengungsian, dan dilaporkan dua warga meninggal dunia. (Sukayanti, Fedriani, and Wedyawati 2022)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sintang saat ini memiliki program untuk mitigasi bencana banjir, yaitu dalam bentuk pembentukan kegiatan Desa Tangguh Bencana (Destana) dan program edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat. kegiatan Destana bertujuan memberdayakan masyarakat di

desa-desa yang rawan banjir agar dapat mandiri dalam menghadapi dan merespons bencana. Sementara itu, program edukasi dan sosialisasi berfokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai risiko serta langkah-langkah untuk mengurangi dampak banjir. Meskipun kedua program ini sangat berkontribusi dalam membangun ketahanan masyarakat, BPBD dan Pemerintah Daerah Sintang seharusnya mempertimbangkan pengembangan program lain yang lebih komprehensif, seperti penguatan infrastruktur pengendali banjir, sistem peringatan dini, dan rehabilitasi lingkungan untuk mendukung mitigasi bencana banjir secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Gambar 1. 2
Banjir Kabupaten Sintang Tahun 2024



Dokumentasi : peneliti, 2025

Dari data yang ada, terlihat bahwa banjir masih sering melanda Kabupaten Sintang, menunjukkan bahwa mitigasi bencana banjir di daerah ini belum berjalan secara optimal. Dalam Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2019, diatur bahwa Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sintang memiliki tugas untuk melakukan penanggulangan dan pencegahan bencana banjir. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan peraturan ini.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sintang telah melaksanakan berbagai inisiatif program mitigasi terhadap bencana banjir , seperti sosialisasi mengenai kesiapsiagaan, pembentukan desa-desa yang tangguh terhadap bencana, pembangunan tanggul sementara, serta penyusunan rencana kontinjensi. upaya tersebut masih belum menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengurangi dampak banjir yang hampir setiap tahun melanda wilayah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tingginya frekuensi dan luas genangan banjir, serta banyaknya masyarakat yang terdampak setiap kali curah hujan meningkat.

Program mitigasi yang dijalankan cenderung bersifat reaktif, lebih mengutamakan kegiatan tanggap darurat setelah bencana terjadi, sementara langkah-langkah pencegahan dan pengurangan risiko jangka panjang masih belum menjadi prioritas utama. Keterbatasan dalam sumber daya manusia, anggaran, serta sarana pendukung lainnya juga menjadi kendala bagi BPBD dalam melaksanakan program-program tersebut secara optimal.

Lebih jauh lagi, lemahnya koordinasi antarinstansi dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan berkontribusi pada ketidakmampuan upaya mitigasi untuk memberikan hasil yang nyata dalam menekan kerugian akibat banjir. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Sintang masih jauh dari efektif, dan oleh karena itu, penting

untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam agar strategi yang diterapkan benar-benar mampu mengurangi risiko serta dampak bencana di masa mendatang.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Sintang adalah kurangnya koordinasi dan sinergi antara berbagai instansi terkait dalam menjalankan program penanggulangan bencana. Meskipun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) ditunjuk sebagai koordinator utama dalam upaya mitigasi, pelaksanaan kegiatan di lapangan seringkali masih berlangsung secara terpisah dan sektoral. Berbagai instansi teknis, seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Sosial, serta Dinas Pertanian, memiliki peran yang krusial dalam pengurangan risiko banjir, namun keterlibatan mereka dalam perencanaan dan implementasi program mitigasi masih belum sepenuhnya terpadu. Contohnya, pembangunan infrastruktur pengendali banjir seperti normalisasi sungai, perbaikan drainase, dan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) sering kali dilaksanakan tanpa koordinasi yang memadai antara pemerintah daerah dan BPBD, sehingga hasil-hasil tersebut tidak terintegrasi dengan peta risiko bencana yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, komunikasi dan pertukaran data antar lembaga masih lemah, yang berujung pada keterlambatan dalam pengambilan keputusan serta tumpang tindih program di lapangan. Kurangnya forum koordinasi lintas sektor dan belum optimalnya penerapan rencana kontinjensi daerah membuat upaya mitigasi cenderung bersifat reaktif daripada preventif.

Kondisi ini semakin diperburuk dengan tidak adanya mekanisme evaluasi bersama antarinstansi yang secara berkala menilai efektivitas kegiatan mitigasi

yang telah dilakukan. Akibatnya, meskipun berbagai kegiatan seperti sosialisasi kebencanaan, pembangunan tanggul sementara, dan penyaluran bantuan telah dilaksanakan, dampak banjir di Kabupaten Sintang tetap tinggi setiap tahunnya. Fenomena ini mencerminkan bahwa lemahnya koordinasi antarinstansi bukan hanya menghambat efektivitas program mitigasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap bencana banjir yang terjadi berulang kali setiap musim hujan.

minimnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan serta pengurangan risiko bencana. Meskipun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sintang telah melaksanakan serangkaian kegiatan sosialisasi dan membentuk Desa Tangguh Bencana (Destana) di beberapa daerah yang rawan banjir, tingkat keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip mitigasi masih tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat dari Sebagian besar masyarakat tersebut tinggal di sepanjang bantaran Sungai Kapuas dan Sungai Melawi , daerah yang seharusnya ditetapkan sebagai zona terlarang untuk permukiman. Realitas ini mengindikasikan bahwa banyak individu masih membangun rumah di kawasan yang rentan terhadap banjir tanpa mempertimbangkan tata ruang dan potensi risiko yang ada. Selain itu, praktik alih fungsi lahan dan penebangan hutan di daerah hulu terus berlangsung akibat rendahnya kesadaran lingkungan, yang pada gilirannya memperburuk sedimentasi sungai dan mempercepat luapan air saat curah hujan meningkat. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi banjir yang berulang, yang terlihat dari banyaknya warga yang tidak memiliki jalur evakuasi,

tidak mengamankan dokumen penting, serta kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda awal bencana. Minimnya kesadaran ini menunjukkan bahwa program mitigasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah belum sepenuhnya berhasil dalam mengubah perilaku masyarakat. Sementara itu, keberhasilan mitigasi tidak hanya bergantung pada kebijakan dan infrastruktur, tetapi juga pada kesadaran kolektif serta partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola risiko banjir di lingkungan mereka.

Salah satu kendala utama yang masih dihadapi dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sintang adalah sifat program mitigasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, terutama oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), yang cenderung reaktif ketimbang preventif. Ini berarti bahwa banyak kegiatan yang dilakukan baru ditingkatkan setelah bencana terjadi, alih-alih difokuskan pada langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan sebelum banjir melanda. Sebagai contoh, aktivitas BPBD Sintang lebih banyak berorientasi pada penanganan darurat, seperti mendirikan posko pengungsian, mendistribusikan logistik, melakukan evakuasi korban, dan melakukan pemulihan pascabencana. Sementara itu, program mitigasi jangka panjang seperti normalisasi sungai, rehabilitasi hutan di daerah hulu, dan penataan permukiman di bantaran sungai belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2021, banjir besar yang melanda 12 kecamatan di Kabupaten Sintang menyebabkan lebih dari 140.468 jiwa terdampak dan 35.117 rumah terendam hingga ketinggian 2–3 meter. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang telah dilakukan

sebelum terjadinya bencana belum efektif dalam mengurangi dampak kerugian yang ditimbulkan. Selain itu, laporan lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar kegiatan kesiapsiagaan masyarakat baru dilaksanakan setelah status siaga darurat ditetapkan, bukan sebagai program rutin tahunan yang berkelanjutan.

Kurangnya integrasi antara perencanaan mitigasi dan tata ruang wilayah juga mencerminkan lemahnya pendekatan proaktif dalam mengurangi risiko banjir. Padahal, jika upaya mitigasi dilakukan secara preventif melalui pengendalian alih fungsi lahan, penguatan sistem drainase, serta edukasi masyarakat sejak dini, skala kerusakan akibat banjir dapat diminimalkan. Fenomena ini menegaskan bahwa paradigma penanggulangan bencana di Kabupaten Sintang masih lebih berfokus pada penanganan darurat (*emergency response*) dibandingkan dengan pencegahan risiko (*risk reduction*). Akibatnya, efektivitas program mitigasi yang dijalankan oleh BPBD belum mencapai hasil yang optimal dalam mengurangi frekuensi dan dampak banjir yang berulang setiap tahunnya.

Belum efektifnya dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Sintang menyebabkan masih terjadinya bencana banjir di setiap tahunnya . Hal ini berujung pada dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, infrastruktur, dan bahkan mengakibatkan korban jiwa. Oleh karena itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) perlu menerapkan strategi mitigasi yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi risiko banjir di Kabupaten Sintang.

Judul penelitian ini sebelumnya telah diteliti oleh (Sugito, 2021) dengan judul "Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sintang

dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat." Namun, penelitian tersebut lebih terfokus pada peran administratif BPBD dalam pengelolaan bencana, mencakup proses siaga, evakuasi, penyaluran bantuan, dan koordinasi dengan OPD. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, penulis berencana melakukan penelitian mendalam tentang mitigasi bencana banjir. Fokus penelitian ini adalah sejauh mana upaya mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sintang dan program-program yang diimplementasikan oleh badan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi yang berjudul " Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Sintang."

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Program Mitigasi Yang Tidak Sesuai Dengan Faktor Penyebab Banjir

2. Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Mitigasi Bencana Banjir

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi permasalahan penelitian, maka penelitian ini berfokus Pada program mitigasi yang tidak sesuai dengan faktor penyebab banjir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Sintang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Sintang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan pemikiran yang berharga bagi peningkatan ilmu pemerintahan secara khusus serta sebagai bahan informasi tambahan untuk dibaca oleh masyarakat luas secara keseluruhan dan dapat difokuskan lebih lanjut oleh lembaga otoritas publik secara khusus.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sintang dapat menjadi masukkan dan dapat menambah pengetahuan dalam upaya mitigasi bencana banjir

2. Bagi masyarakat , dapat menjadikan pengetahuan tentang upaya Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Sintang.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi refrensi jika ingin melakukan penelitian sejenis di waktu mendatang khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.